

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada saat ini terus maju seiring perkembangan zaman. Zaman yang terus maju menuntut perkembangan dalam dunia pendidikan agar terus berinovasi menghasilkan perubahan-perubahan baru ke arah yang semakin baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Undang-Undang Nomor 20 (2003, hlm. 4) Tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Peranan guru dalam mencapai tujuan di atas sangatlah penting, dalam hal ini dalam membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan para siswa, Seperti yang tertera dalam UU RI No.14 Tahun 2005 Pasal [1] Tentang Guru dan Dosen, yaitu :

Guru adalah guru professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru wajib memiliki kualifikasi tertentu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Seperti yang dijelaskan oleh Mudyahardjo (dalam Sagala, 2010. hlm.3) bahwa “Pendidikan itu merupakan segala pemahaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal”. Seperti yang dijelaskan sebelumnya pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup sehingga pendidikan tidak mengenal usia dan terus akan berlanjut untuk mengikuti tuntutan zaman yang terus maju. Dengan adanya pendidikan kita dapat bertahan dalam kehidupan dan tuntutan zaman yang semakin hari semakin maju, pendidikan pun harus mengikuti perkembangan zaman agar individu yang dihasilkan dari pendidikan tersebut menjadi individu yang dapat bertahan dalam perkembangan zaman. Pendidikan harus terus berubah untuk terus memperbaiki kekurangan yang dirasakan pada saat sebelumnya sehingga pendidikan yang kita lakukan dapat terus berkembang dari waktu ke waktu. Dalam pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar sehingga dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan yang

diharapkan. Siswa merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Kurangnya perhatian atau pemberian tindakan yang harus dilakukan oleh guru terhadap perbedaan tersebut, seringkali membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar.

Pada proses pembelajaran, *teacher center* merupakan pembelajaran yang telah usang, karena dalam proses pembelajarannya siswa hanya menerima yang diberikan guru tanpa melibatkan siswa. Sedangkan pada zaman sekarang dibutuhkan individu-individu yang dapat berinovasi terhadap sesuatu yang baru. Sehingga pembelajaran dengan *teacher center* kurang efektif untuk menghasilkan individu yang dapat berinovasi dengan hal-hal baru. Seperti yang diungkapkan K. Davis (dalam Rusman, 2011. hlm. 229) menyatakan “Salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa bukan mengajarnya guru.” Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memacu siswa agar bias meningkatkan hasil belajarnya. Memacu agar siswa untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran ini merupakan tugas dari seorang guru dan bagaimana caranya merupakan pekerjaan rumah dari seorang guru. Sehingga kita sebagai guru memfasilitasi siswanya untuk aktif, menggali kemampuannya, meningkatkan hasil belajarnya dan dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman saat ini.

Sejalan dengan itu, kurikulum juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena kurikulum yang tepat dan sesuai dengan perkembangan zaman lah yang akan menghasilkan individu yang dapat bersaing satu sama lain. Indonesia saat ini menererapkan kurikulum yang berbasis pembelajaran tematik. Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Kurikulum ini lah yang disebut dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter yang bertujuan menciptakan manusia yang siap dalam menghadapi segala tantangan di masa yang akan datang dengan tuntutan perubahan zaman yang semakin maju dan modern.

Pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah tentang tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsa pada kelas IV SDN 043 Cimuncang. Di dalam subtema tersebut ada beberapa aspek atau kompetensi yang akan di kembangkan mencakup sikap peduli dan sikap santun serta hasil belajar siswa. Pada sub tema keberagaman budaya bangsa dilihat dari kemampuan sikapnya kurang, terutama pada sikap peduli dan santun sehingga harus di tingkatkan sikap tersebut karena sikap harus dimiliki oleh setiap siswa pada semua jenjang terutama Sekolah Dasar

sebagaimana awal dari terbentuknya nilai karakter suatu bangsa yang harus dimiliki setiap siswa. Karena disini mengajarkan siswa untuk menumbuhkan sikap peduli dan sikap santun terhadap pengajaran yang mereka terima.

Sikap santun menurut Buku Panduan Penilaian (2016, hlm 23), “Sikap santun merupakan perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik”.

Menurut Buku Panduan Penilaian (2016, hlm 25), “Sikap peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan”.

Selain sikap peduli dan sikap santun ternyata hasil belajarpun menjadi penentu tolak ukur berhasil atau tidaknya kegiatan PTK yang dilakukan, Hasil belajar siswa menurut Hamalik (2007, hlm.155) adalah sebagai berikut:

Hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Dari hasil observasi di lapangan yaitu di SDN 043 Cimuncang bahwa proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional karena guru menjadi pusat dalam pembelajaran, siswa pasif dalam pembelajaran, siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, hasil belajar siswa rendah, sikap santun siswa kurang, karena terlihat ketika di lingkungan sekolah siswa berkata-kata kasar dan kotor terhadap temannya sendiri. Sikap peduli siswa pun rendah karena dapat terlihat ketika temannya dalam kesulitan siswa tersebut tidak membantunya. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang dalam pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada pembelajaran sebelumnya. Nilai yang didapatkan siswa masih banyak di bawah KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum). Dari nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70, hanya 11 orang saja yang sudah memenuhi KKM dan sisanya 25 orang masih berada di bawah KKM. Sehingga perlu ada pembenahan inovatif, sehingga siswa dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran efektif dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi. Dari hasil belajar siswa yang rendah ini perlu diadakannya refleksi atau perbaikan-perbaikan pada proses pembelajaran melalui model pembelajaran yang efektif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan berbagai model pembelajaran. Salah satu model yang cukup efektif untuk menunjang keberhasilan belajar siswa adalah dengan menggunakan model kooperatif.

Nurhadi (2003, hlm. 14) mengemukakan bahwa :

Kooperatif merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerjasama dipengaruhi oleh keterlibatan semua anggota kelompok itu sendiri.

Banyak macam model kooperatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam belajar mengajar, salah satunya model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil dengan tahap *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *Sharing* (berbagi).

Menurut Suyatno (2009, hlm. 54) mengatakan bahwa : “*Think Pair Share* adalah metode pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan atau dialami (berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain)”.

Pada penelitian sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* menyimpulkan bahwa proses pembelajaran siswa pada siklus I nilai rata-rata diperoleh sebesar 74,9. Pada siklus II menjadi 84,6. Peningkatan presentasi ketuntasan belajar dari siklus I juga meningkat dari perolehan siklus I sebesar 63,3% menjadi 86,6% pada siklus selanjutnya atau siklus II.

Dengan model *Think Pair Share* ini diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam berfikir, keterampilan menalar, berkomunikasi serta dapat bekerja sama dengan siswa yang lainnya. Siswa dapat berbicara di depan umum dengan baik sehingga kemampuan berbicara siswa meningkat. Hal ini sangat bermanfaat dalam kehidupannya kelak. Siswa dapat ikut terlibat dalam pembelajaran menjadikan siswa memiliki banyak pengalaman yang didapatkannya yang akan menjadi bekalnya dalam kehidupan mendatang. Selain itu dengan siswa ikut berperan dalam pembelajarannya, siswa dapat terbiasa untuk berpartisipasi aktif dalam lingkungannya. Dengan demikian hasil belajar siswa akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan model pembelajaran tersebut. Maka dari itu, skripsi yang berjudul “**Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku**” ini diharapkan bisa memberikan kontribusi supaya mampu memberikan perubahan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang terjadi di kelas IV A SDN 043 Cimuncang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran masih konvensional karena guru menjadi *teacher center*.
2. Siswa pasif dalam pembelajaran hanya duduk mendengarkan penjelasan guru.
3. Siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi di kelas.
4. Sikap santun peserta didik kurang, karena terlihat ketika di lingkungan sekolah siswa berkata-kata kasar dan kotor terhadap temannya sendiri.
5. Sikap peduli peserta didik kurang karena tidak membantu temannya yang sedang berada dalam kesulitan
6. Hasil belajar siswa rendah.

C. Pembatasan Masalah Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Memperhatikan hasil identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut :

- a. Hasil belajar dan proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, dan afektif.
- b. Dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada pokok bahasan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
- c. Subjek dalam penelitian ini hanya meneliti pada siswa SD kelas IV A di SDN 043 Cimuncang.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan di atas maka masalah utama dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada subtema keberagaman budaya bangsaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV A SDN 043 Cimuncang?

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV A SDN 043 Cimuncang?
- b. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV A SDN 043 Cimuncang?
- c. Bagaimana penggunaan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan sikap peduli siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV A SDN 043 Cimuncang?
- d. Bagaimana penggunaan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan sikap santun siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV A SDN 043 Cimuncang?
- e. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV A SDN 043 Cimuncang?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP dengan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV A SDN 043 Cimuncang.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV A SDN 043 Cimuncang.
- c. Untuk meningkatkan sikap peduli siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV A SDN 043 Cimuncang.
- d. Untuk meningkatkan sikap santun siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV A SDN 043 Cimuncang.
- e. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV A SDN 043 Cimuncang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan Perumusan masalah di atas, secara teoritis bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas IV A dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN 043 Cimuncang.

Dalam model pembelajaran *Think Pair Share* siswa akan lebih memiliki waktu berpikir lebih lama mengenai suatu isu-isu atau masalah, bekerjasama dengan teman sebangkunya mengenai isu-isu atau masalah sehingga siswa memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan teman sekelas, menambah pengetahuan ilmu pengetahuan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk guru, siswa, sekolah maupun peneliti. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dengan penerapan model *Think Pair Share*.
- 2) Agar hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada subtema keberagaman budaya bangsaku meningkat.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di kelas.
- 2) Memberikan informasi serta gambaran tentang penggunaan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran pada subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV A SDN 043 Cimuncang.
- 3) Memberikan motivasi kepada guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran pada subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV A SDN 043 Cimuncang.
- 4) Memperbaiki proses pembelajaran di kelas.
- 5) Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam pembelajaran pada subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV A SDN 043 Cimuncang.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kesempatan kepada sekolah dan para guru untuk mampu membuat perubahan kearah lebih baik dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Mendapatkan pengalaman dan menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut :

1. Think Pair Share

Pengertian model kooperatif tipe *Think Pair Share* menurut Huda (2013, hlm. 206) mengemukakan bahwa : “Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di University of Maryland pada 1981 dan di adopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berpikir’ (wait or think time) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan”.

2. Hasil Belajar Siswa

Pengertian yang lebih umum mengenai hasil belajar ini dikemukakan oleh Abdurrahman (2003, hlm. 37) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2015, hlm. 200) mengatakan bahwa: “Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar”.

G. Sistematika Skripsi

a. Bab I Pendahuluan

Bagian Bab I merupakan bagiab awal skripsi yang menguraikan adanya pembahasan Latar Belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Oprasional, dan Sistematika Sripsi.

b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bagian Kajian Teori berisi tentang pembahasan Kajian Teori-teori yang akan dibahas, Kerangka penelitian, Analisis dan Pengembangan Materi Pembelajaran.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab III Metode Penelitian menjelaskan secara sistematis dan terperinci adanya pembahasan seperti Metode Penelitian, Desain Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Pengumpulan Data, Temuan Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai, adanya pembahasan seperti Hasil, Temuan Penelitian, dan Pembahasan Penelitian.

e. Bab V Simpulan dan Saran

Bab V menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian adanya pembahasan seperti Kesimpulan dan Saran.